

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DI MAN I BANJARNEGARA
TAHUN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

SITI ZUBAIDAH

NIM. 062638058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zubaidah

NIM : 062638058

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Januari 2011

IAIN PURWOKERTO Saya yang menyatakan

Siti Zubaidah
NIM. 062638058

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Siti Zubaidah
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, Januari 2011

Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Siti Zubaidah
NIM : 062638058
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI
MAN I BANJARNEGARATAHUN 2009/2010

IAIN PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Romad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DI MAN I BANJARNEGARA
TAHUN 2009/2010**

Yang disusun oleh Saudari Siti Zubaidah, NIM: 062638058 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. M. H. Muflihini, M.Pd.

NIP. 19630302 199103 1 005

Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. Rohmad, M.Pd

NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003

Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

Purwokerto, 27 Januari 2011

Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyiroh:6)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(QS. Ar Ra'd:11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak (almarhum) dan Simbok tercinta yang selalu memberi kasih sayang dan do'anya.
2. Guru-guruku tercinta yang telah mendidik penulis dengan baik.
3. Kakak-kakakku tercinta: mas Dul, mba Jar, mas Dalimi, mas Is,mas Jo, mba Rom, mba Pi, dan mba Komah yang selalu memberi suport bagi penulis.
4. Kakak-kakak iparku yang selalu memberi dukungan bagi penulis.
5. Keponakan-keponakanku yang lucu dan manja.
6. Keluarga besar Ponpes Manba'ul 'Ulum yang selalu berdo'a bagi penulis.
7. Kerabat-kerabatku yang selalu memotivasi: Paklik dan Bulik.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, serta taufiq dan hidayahNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini walaupun terkadang menjumpai hambatan dan rintangan. Namun semua itu penulis anggap sebagai pelajaran yang sangat berharga. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis sadar bahwa kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas sehingga dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Bimbingan dari berbagai pihak sangatlah membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M. Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar.
3. Bapak Drs. H Ansori, M. Ag, selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M. Ag, selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

5. Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Ibu Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang selama ini memberikan ilmu dan bimbingannya.
8. Bapak Drs. H. Mahmurroji, M. Pd, selaku kepala MAN I Banjarnegara.
9. Bapak Suratin, S. Ag, selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
10. Segenap guru dan karyawan TU MAN I Banjarnegara.
11. Bapak (almarhum) dan ibu yang telah memberikan dorongan baik lahir ma batin.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik mereka diterima disisi Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik. Akhirnya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Januari 2011

Penulis

Siti Zubaidah

NIM. 062638058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
Bab II : STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS	
A. Strategi Pembelajaran	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	16
2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	22

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	25
4. Komponen Strategi Pembelajaran	26
B. Al Qur'an Hadits	
1. Pengertian Al Qur'an Hadits	30
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadits	31
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an Hadits	32
4. Pendekatan Pembelajaran Al Qur'an Hadits	34
5. Penilaian Pembelajaran Al Qur'an Hadits	35
C. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ...	36

Bab III : GAMBARAN UMUM MAN 1 BANJARNEGARA

A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Berdiri	44
C. Visi dan Misi	46
D. Keadaan Guru dan Siswa, serta Karyawan	46
E. Prestasi yang Diraih	52
F. Program Unggulan	54
G. Sarana dan Prasarana	56

Bab IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara	59
1. Materi Pembelajaran	59
2. Strategi Pembelajaran	60
3. Implementasi Pembelajaran	65
B. Analisis Data	74

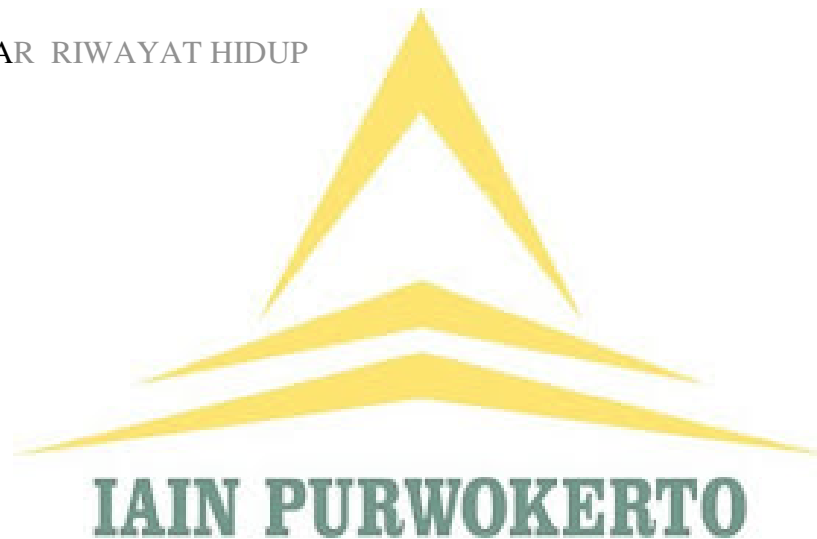
Bab V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

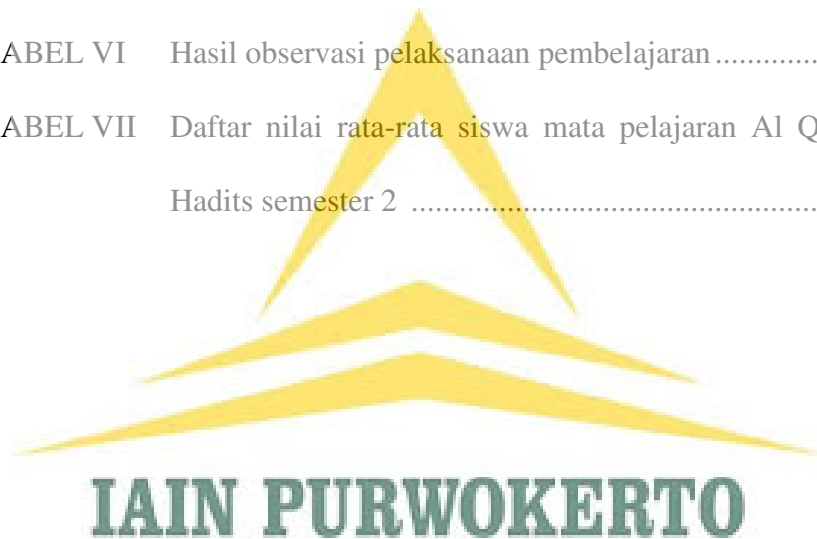
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1.	TABEL I	Daftar peserta didik MAN I Banjarnegara	46
2.	TABEL II	Daftar guru dan karyawan MAN I Banjarnegara	47
3.	TABEL III	Bagan Struktur organisasi MAN I Banjarnegara	51
4.	TABEL IV	Data penggunaan strategi pembelajaran	63
5.	TABEL V	Daftar observasi pelaksanaan pembelajaran	69
6.	TABEL VI	Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran	72
7.	TABEL VII	Daftar nilai rata-rata siswa mata pelajaran Al Qur'an Hadits semester 2	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
Lampiran II	Pedoman Observasi
Lampiran III	Permohonan Persetujuan Judul
Lampiran IV	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
Lampiran VII	Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Rencana Skripsi
Lampiran VIII	Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran IX	Surat Ijin Penelitian/Riset Bapeda
Lampiran IX	Surat Ijin Penelitian/Riset Bakesbang Polinmas
Lampiran X	Surat Perintah Penelitian
Lampiran XI	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Surat Rekomendasi Penelitian/Riset Kantor Kemenag Kabupaten Banjarnegara
Lampiran XIII	Surat Keterangan dari MAN I Banjarnegara
Lampiran XIV	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran XV	Sertifikat KKN
Lampiran XVI	Sertifikat Pengembangan Bahasa
Lampiran XVII	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran XVIII	Profil Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, merupakan misi pendidikan yang menjadi tanggungjawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam menghadapi tuntutan dan tantangan zaman yang terus berkembang pesat. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma-paradigma lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita. Ibarat mengejar mobil yang melaju dengan kecepatan tinggi di atas jalan tol dengan delman.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswadi kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai.

Staregi belajar mengajar merupakan suatu langkah pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Lingkungan fisik dan sosial pun turut mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Jika seluruh komponen pembelajaran tersebut dipersiapkan dan didesain dengan baik, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari seluruh komponen tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan akan baik pula karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat di atasi atau diminimalkan.

IAIN PURWOKERTO

Guru yang merupakan penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Guru yang berkualitas adalah guru yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk sub kompetensi yang kedua, yaitu merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, kemudian dikembangkan

dalam indikator kompetensi berupa kemampuan guru untuk menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan dicapai dan materi pembelajaran. Artinya, di dalam kompetensi paedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih, menggunakan, dan merancang strategi pembelajaran yang paling efektif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran bersama siswa. Oleh karena itu, tidak mungkin seorang guru dianggap kompeten kalau dia tidak menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bersama siswa. Strategi apa yang akan dipilih dan digunakan, pada hakikatnya bergantung pada kemampuan guru itu sendiri, yang ditandai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar umumnya dan strategi belajar-mengajar bidang studi pada khususnya. Sehingga tampak jelas bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang bermutu dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran pada bidang studi Al Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarnegara.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Di dalam kamus bahasa Indonesia strategi berarti “ilmu siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan “(suharto dan Tata iryanto, 1989:202). Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan” (Mansyur, 1998 : 5).

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”(UU No 20 tahun 2003: 4).

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah:

proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (2004: 100).

IAIN PURWOKERTO

Sebelum mendefinisikan strategi pembelajaran, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang pendekatan, metode, dan teknik/prosedur pembelajaran. untuk menghindari kerancuan pemahaman. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang guru terhadap siswa. Metode adalah alat/cara yang digunakan dalam pembelajaran, strategi merupakan pengembangan dari metode yang berupa tindakan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun teknik merupakan langkah yang dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan strategi yang dipilih.

Sedangkan definisi strategi belajar mengajar sendiri terdapat banyak pendapat para ahli. Misalnya, Kozna menjelaskan bahwa “strategi

pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”(Hamzah B. Uno, 2009:1)

Menurut Nana Sudjana “strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar” (Sunhaji, 2009:1).

T. Rajakoni, seorang pakar pendidikan, mengartikan “strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”, sementara Joyce dan Weill mengatakan bahwa “strategi belajar mengajar sebagai model-model mengajar”(Sunhaji, 2009: 3).

Djamarah dan Aswan berpendapat “Strategi pembelajaran diartikan sebagai langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan” (Umi Zulfa, 2010: 16).

Yang penulis maksud di sini, strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Al Qur'an Hadits

Di dalam kutipan SKL, SK, KD Madrasah Aliyah Mata Pelajara al Qur'an Hadits dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna al Qur'an dan Hadits secara tekstual dan kontekstual , serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari(Dirjen Pendidikan Islam dirjen pada Madrasah Depag RI, 2007: 1).

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari Al Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs atau SMP.

3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara

Madrasah Aliyah Negeri 1 dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah sistem pendidikan nasional dan berada di bawah bimbingan Kementerian Agama yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas dan terletak di kabupaten Banjarnegara.

Dengan demikian, definisi dari judul skripsi ini adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah :

“Bagaimana strategi pembelajaran al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran al Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada diri penulis terutama dalam memahami strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits.
- b. Untuk menambah masukan dan gambaran bagi para pendidik MAN I Banjarnegara.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain, untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
- d. Menambah bahan pustaka bagi STAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teori.

T. Rajakoni mengartikan "strategi belajar mengajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar"(W. Gulo, 2005:2). Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam proses belajar mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

Joyce dan Weill mengatakan "strategi belajar mengajar sebagai model-model mengajar"(Sunhaji, 2009:3)

Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2009:1).

Menurut Nana Sudjana “strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar” (Sunhaji, 2009:1).

Djamarah dan Aswan berpendapat “Strategi pembelajaran diartikan sebagai langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan” (Umi Zulfa, 2010:16).

Menurut Dick dan Carey (1990) sesuai yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2009) dijelaskan bahwa:

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Hamzah B. Uno, 2009:1)

Umi Zulfa menyatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran” (Umi Zulfa, 2010:16).

Dalam menelusuri hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul dan tema yang penulis angkat yaitu ;

Pertama : skripsi Umi Fatonah (2006) “Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MA Al Fatah Banjarnegara “. Pada skripsi ini inti menekankan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur’an Hadits.

Kedua: Skripsi Inayah Rahmawati (2007) “Strategi Pembelajaran PAI di SMP Karang Moncol Purbalingga “. Pada skripsi ini menekankan pada rencana pembelajaran yang dibuat guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga: Skripsi Willy Adit Purnomo (2008) ”Strategi Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Tanjung Purwokerto Selatan. Dalam skripsi ini menekankan pada strategi serta faktor pendukung dan penghambat dalam membelajarkan PAI di kelas Inklusi/Terapi di SD Negeri 5 Tanjung Purwokerto.

Sedangkan perbedaan ketiga skripsi di atas dengan skripsi penulis yaitu:

1. Pada skripsi pertama Umi Fatonah (2006) ”Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MA Al Fatah Banjarnegara “, menekankan pada upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur’an Hadits.
2. Pada skripsi kedua Inayah Rahmawati (2007) “Strategi Pembelajaran PAI di SMP Karang Moncol Purbalingga “, menekankan pada rencana pembelajaran PAI yang dibuat oleh guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.
3. Pada skripsi ketiga Willy Adit Purnomo (2008) ”Strategi Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Tanjung Purwokerto Selatan, menekankan pada strategi pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Tanjung Purwokerto Selatan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari beberapa judul skripsi penelitian saudara Umi Fatonah, Inayah Rahmawati, dan Willy Adit Purnomo itu ada perbedaan dengan skripsi yang penulis “Strategi Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MAN 1 Banjarnegara” yang menekankan pada suatu langkah berupa

pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Secara keseluruhan keempat skripsi di atas berbeda dengan skripsi penulis dalam subjek maupun objek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau field research yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan lokasi penelitian yang berada di MAN 1 Banjarnegara.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Yatim Riyanto, 2001:23:).

Maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Banjarnegara.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banjarnegara, Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa:

Pertama: Guru mata pelajaran al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara merupakan guru yang telah bersertifikasi sehingga mencerminkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang berkualitas baik.

Kedua: Penulis pernah melakukan observasi pembelajaran PAI termasuk pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 1 untuk mata kuliah Telaah Kurikulum PAI di MA dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tersebut karena menurut penulis strategi pembelajaran yang digunakan menarik dan siswa pun antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits yang berjumlah satu orang bernama Suratin, S. Ag: sebagai sumber informasi mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits dan mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kelas satu dan kelas dua: sebagai sumber informasi mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits karena merupakan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun objek penelitian adalah strategi pembelajaran al Qur'an Hadits pada siswa MAN 1 Banjarnegara.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung” (Yatim Riyanto, 2001: 96).

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis (*structured observation*) maksudnya yaitu “observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument observasi” (Yatim Riyanto, 2001:99)

Metode ini digunakan untuk mengamati pembelajaran Al Qur’an Hadits, strategi apa yang digunakan dan bagaimana langkah-langkahnya dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits di MAN I Banjarnegara.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yaitu “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Yatim Riyanto, 2001: 82).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits. Adapun yang menjadi responden adalah guru. Dalam wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terpimpin yaitu dengan membuat rincian daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih

dahulu. Wawancara dengan teknik demikian, dimaksudkan supaya tidak terjadi interaksi yang terlalu kaku dan agar pembicaraan lebih terarah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti” metode pengumpulan data berupa catatan-catatan tertulis” (Yatim Riyanto, 2001: 103). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari sumber-sumber yang berupa catatan-catatan penting, misalnya letak geografis, sejarah berdirinya MAN 1 Banjarnegara, keadaan guru dan siswa, serta karyawan, visi dan misi, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif merupakan analisis nonangka yaitu dengan menyusun dan mengelompokkan data dan dilakukan penyederhanaan data sampai dengan penyajian data yang disajikan dengan analisis nonangka.

Analisis kualitatif tersebut menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan dimulai dari fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula- mula bergerak dari faktor-faktor khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu (Sutrisno Hadi, 1990).

Dalam hal ini analisis induktif digunakan untuk menginterpretasikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang sudah berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
- b. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya bisa diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi data.
- e. Melakukan triangulasi data yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
 - 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- f. Menafsirkan data, kemudian mengambil keputusan (Lexy Moleong, 2002:178).

IAIN PURWOKERTO

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab :

Bab 1: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika panulisan.

Bab II: Strategi pembelajaran dan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits yang terdiri dari 4 sub pembahasan. **Sub pertama** mengenai Strategi Pembelajaran yang meliputi: Pengertian strategi pembelajaran, klasifikasi strategi belajar mengajar, jenis strategi pembelajaran, dan komponen-komponen strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran. **Sub kedua** mengenai Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah yang meliputi : Pengertian Al Qur'an Hadits, fungsi dan tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits, ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an Hadits, pendekatan pembelajaran Al Qur'an Hadits, penilaian pembelajaran Al Qur'an Hadits. **Sub ketiga** mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.

Bab III: Gambaran umum MAN 1 Banjarnegara membahas tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan siswa, prestasi yang pernah diraih, program unggulan serta sarana dan prasarana.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data.

Bab ini merupakan analisa temuan peneliti sehingga mengangkat judul strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits pada MAN 1 Banjarnegara. **Sub pertama** mengenai pembelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Banjarnegara yang meliputi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadits. **Sub kedua** mengenai analisis data.

Bab V: Penutup merupakan bab akhir yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MATA PELAJARAN AL QUR'AN

HADITS di MADRASAH ALIYAH

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti Jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedi Pendidikan, strategi ialah “*the art of bringing forces to the battle field in favourable position*”. Dalam pengertian ini strategi adalah “suatu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan” (W. Gulo, 2005: 2).

Di dalam kamus bahasa Indonesia strategi berarti “ilmu siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan”(Suharto dan Tata Iryanto, 1989: 202).

“Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari” (W. Gulo, 2005: 2). Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan

ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan” (Mansyur, 1998: 5).

“Belajar berarti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya” (Syamsu Yusuf LN, 2008: 11).

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar terjadi pada peserta didik. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan social tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Lingkungan fisik dan sosial pun turut mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2009: 2-3).

Allah telah membekali manusia dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui sebagaimana firman-Nya ini:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١٠٠﴾

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿١٠١﴾

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al Alaq (96): 3 dan 5).

Allah pun telah menganugerahi manusia berbagai sarana untuk belajar, seperti penglihatan, pendengaran, dan hati sebagaimana firman Allah berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِهَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS.Al Baqarah (2): 31-32).

Pembelajaran dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa (Hamzah B. Uno, 2009 : V).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 20 tahun 2003: 4).

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (2004: 100).

Dihubungkan dengan belajar mengajar, terdapat berbagai definisi tentang strategi pembelajaran, meskipun perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinya saja.

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Nana Sudjana menambahkan bahwa strategi mengajar ini dibagi tiga tahapan yakni, tahapan prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap prainstruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan (*learning outcome*), sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahapan instruksional, termasuk sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan instruksional. Menurut definisi sebagaimana dijelaskan di muka, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang telah dirancang (Sunhaji, 2009:2).

T. Rajakoni mengartikan “strategi belajar mengajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar”(W. Gulo, 2005:2). Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam

proses belajar mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

“Strategi belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:9).

Joyce dan Weill mengatakan “strategi belajar mengajar sebagai model-model mengajar”(Sunhaji, 2009:3)

Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2009:1).

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan (Hamzah B. Uno, 2009:2).

Pendapat lain mengatakan, strategi belajar mengajar sebagai daya upaya guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pendapat ini merujuk pada istilah strategi yang dipakai di kalangan militer yang mana strategi diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Jadi, pelaksanaan strategi dianalisis dulu, misalnya kekuatan persenjataan, jumlah persoalan, medan pertempuran, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar

mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai daya upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Atau dapat diartikan sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, baik yang instruksional efeks maupun nurturant efeks. Tujuan pertama merupakan tujuan pokok yang tercantum dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) sedang yang kedua sebagai tujuan pengiring, karena siswa berkembang dari suasana pembelajaran semisal menjadi tambah kritis, demokratis, sosial, dan sebagainya sebagai akibat dari pembelajaran. Dari kedua makna tujuan tersebut, yang kedua itulah sebenarnya yang lebih penting (afdol) karena hasil pembelajaran dapat menjadi meaning full.

Akhirnya dari berbagai pendapat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni strategi belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari desain pembelajaran atau tindakan nyata dari rencana mengajar, kedua strategi belajar mengajar sebagai pemikiran abstrak konsepsional. Pendapat kedua ini beralasan bahwa sebelum seorang guru menentukan strategi apa yang akan digunakan dengan berbagai hal semisal, bagaimana hubungan guru-siswa, bagaimana proses pengolahan pesan, dan sebagainya. Atau dengan kata lain, strategi sebagai kemungkinan variasi yakni sekuensi umum tindakan pengajaran yang secara prinsipil berbeda antara yang satu dengan yang lain (Sunhaji, 2009:3).

Selain itu strategi belajar mengajar juga dapat diartikan sebagai suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang

dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran” (Umi Zulfa, 2010:16).

2. Klasifikasi strategi pembelajaran

Klasifikasi sebagai acuan atau *frame of reference* strategi belajar mengajar dapat dibedakan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kategorisasinya, antara lain sebagai berikut.

a. Ditinjau dari segi pengaturan guru-siswa

- 1) Dari segi pengaturan guru, dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau suatu tim guru (*team teaching*) yakni dua atau lebih guru mengajar di satu kelas, mereka secara bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 2) Dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan menjadi tiga bentuk pengajaran, antara lain:

a) Pengajaran klasikal, apabila seorang guru menghadapi kelompok besar siswa di dalam kelas dan diberi pelajaran bersama dengan satu jenis metode mengajar.

b) Pengajaran kelompok kecil, apabila siswa dalam satu kelas dibagi ke dalam kelompok (5-7 orang siswa) dan masing-masing diberi tugas untuk diselesaikan atau dipertanggungjawabkan oleh kelompoknya.

c) Pengajaran perorangan, bila masing-masing siswa secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri, misalnya dalam bentuk pengajaran modul.

3) Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- a) Hubungan langsung guru-siswa melalui bentuk tatap muka.
- b) Hubungan langsung guru-siswa dalam bentuk tatap muka dengan bantuan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.
- c) Hubungan tak langsung, apabila penyampaian-penyampaian pesan disampaikan dengan perantara media, baik melalui media cetak (modul), maupun media elektronik (radio, kaset suara, atau video).

b. Struktur peristiwa belajar-mengajar

Dari segi struktur peristiwa belajar mengajar, dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat tertutup, yakni proses belajar mengajar yang segala sesuatunya telah ditentukan secara relatif ketat, di mana guru tidak berani menyimpang dari persiapan mengajar yang telah dibuat.
- 2) Struktur belajar mengajar yang bersifat terbuka, yakni proses belajar mengajar tujuan, materi, dan prosedur yang akan ditempuh untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar mengajarnya berlangsung. Contohnya adalah pengajaran unit, yakni sistem mengajar yang terpusat pada suatu masalah dan dipecahkan secara keseluruhan yang mempunyai arti.

c. Peranan guru-siswa dalam pengolahan pesan

- 1) Pengajaran bersifat *ekspositorik*, yakni apabila pesan disampaikan dalam keadaan siap diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa (sifatnya sama dengan peristiwa belajar tertutup).
- 2) Pengajaran bersifat *heuristik* atau *hipotetik*, yakni pesan yang disajikan tidak diolah tuntas oleh guru dengan maksud agar diolah sendiri oleh siswa, baik dengan atau tanpa bantuan dan bimbingan guru. Ada dua substrategi dalam hal ini, yakni *discovery* dan *inkuiri*. Yang pertama merupakan strategi penemuan-penemuan dalam praktik terbimbing, di mana siswa menemukan prinsip atau hubungan sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman teori dalam pembelajaran (praktik laboratorium). Adapun yang kedua, *inkuiri* adalah penyelidikan-penelitian dalam lapangan sebagai akibat terjadinya proses *asimilasi*, yakni memasukkan hasil pengamatan ke dalam struktur kognitif siswa yang telah ada dan proses akomodasi yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam arti penyesuaian-penyesuaian di dalam struktur kognitif yang lama, sehingga cocok dengan fenomena baru yang diamati.

d. Proses pengolahan pesan

- 1) Strategi pengajaran induktif

strategi induktif adalah siswa bekerja mulai dengan data empirik menuju pembentukan konsep, bergerak dari hal-hal yang kongkrit menuju yang bersifat abstrak.

2) Strategi pengajaran deduktif

Merupakan kebalikan dari proses pengajaran induktif. Pertama-tama diperkenalkan makna generalisasi (konsep-konsep) yang bersifat abstrak serta proses pembuktian dalam bentuk data empirik yang mendukung antara konsep-konsep (Sunhaji, 2009:7-8).

3. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Jenis strategi pembelajaran sesungguhnya sangat banyak. Sehingga tidak mungkin dalam tulisan ini dikemukakan semua. Hanya beberapa contoh yang akan dikemukakan dalam tulisan ini.

Menurut Rowntree dalam Sanjaya (2006) dalam Umi Zulfa (2010:84-85), jenis strategi pembelajaran ada tiga kelompok besar. Pertama, *Expository Discovery Learning* (strategi penyampaian penemuan). Strategi ini sendiri kemudian bisa dipecah kembali menjadi beberapa jenis, yaitu: 1). Strategi Pembelajaran Expositori (SPE), 2). Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), 3). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPM), 4). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), 5). Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), 6). Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), 7). Strategi Pembelajaran Afektif (SPA). Kedua, *Group-Individual Learning* (Strategi Pembelajaran Individual Kelompok). Ketiga, strategi pembelajaran aktif dari Melvin Siberlment yang terdiri dari 101 strategi pembelajaran aktif diantaranya *Jigsaw Learning*, *Number Head Together*, *Indeks Card Match*, *Debate Active*, dan sebagainya.

4. Komponen Strategi Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 8) menyatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup bermasyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan bahwa terdapat empat masalah pokok strategi dasar dalam pembelajaran yang sangat penting yang harus dijadikan pedoman dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Dick dan Carey (1978) seperti yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2009) menyebutkan bahwa: terdapat 5 komponen strategi pembelajaran,

yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan.

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilaksanakan melalui teknik-teknik berikut:

- 1) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran.
- 2) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

b. Penyampaian Informasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

- 1) Urutan penyampaian harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang bersifat sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu perlu diperhatikan apakah suatu materi perlu disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian materi yang sistematis

akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

2) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat tujuan pembelajaran.

3) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta, dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan) (Kemp, 1977).

c. Partisipasi Peserta Didik

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978:108) seperti yang dikutip oleh Hamzah B.Uno.

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu: (1) Latihan dan praktik seharusnya

dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.(2) Umpan balik (*feedback*) diberikan segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil pembelajarannya. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya) atau penguatan negatif (kurang tepat, salah, dan lain sebagainya).

d. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (1) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (2) apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan benar-benar telah dimiliki oleh peserta didik atau belum.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Sebagaimana dikemukakan Atwi, secara garis besar strategi pembelajaran mengandung komponen-komponen berikut.

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, penyajian informasi, dan penutup,

- b. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pembelajaran. Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi kasus dan presentasi, simulasi, permainan, seminar/symposium/lokakarya, studi banding, dan lain-lain.
- c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: media suara langsung (sajian oral), media cetak (modul, buku), media audio (radio, televisi, video), papan tulis, media transparansi, film, komputer, media grafis atau gambar diam (sketsa, foto, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, dan lain-lain), objek data (alam semesta, jenis hewan, jenis tumbuhan dan lain-lain).
- d. Waktu pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam menyelesaikan proses pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2009: 61).

B. Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

1. Pengertian al Qur'an Hadits

Mata pelajaran al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al Qur'an dan al Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

“Al Qur’an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari” (Depag RI, 2007:1).

Mata pelajaran al Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al Qur’an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs atau SLTP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian al Qur’an dan Hadits terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif alQur’an dan al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat (Depag, 2007: 2).

2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi mata pelajaran Al Qur’an Hadits yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al Qur’an serta kandungan Al Qur’an dan al Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al Qur'an dan al Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Tujuan mata pelajaran al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al Qur'an dan Hadits
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al Qur'an dan Hadits (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007: 2).

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi atau bahan mata kajian mata pelajaran al Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al Qur'an dan al Hadits, meliputi:
- 1) Pengertian al Qur'an menurut para ahli
 - 2) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi
 - 3) Bukti keotentikan alQur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran al Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al Qur'an
 - 5) Fungsi al Qur'an dalam kehidupan
 - 6) Fungsi Hadits terhadap al Qur'an
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam kitab al Qur'an
 - 8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al Qur'an dan al Hadits, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 8) Amar ma'ruf nahi munkar
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah, Depag RI: 2003).

4. Pendekatan pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi: **keimanan**, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah swt sebagai sumber kehidupan; **pengamalan**, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan; **pembiasaan**, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan; **rasional**, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi; **emosional**, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; **fungsional**, menyajikan materi al Qur'an Hadits dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas;

keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi teladan dan performance guru akidah akhlak, sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlak mulia.

5. Penilaian

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar siswa.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan atau jenjang tertentu.
- c. Penilaian hasil belajar Al Qur'an Hadits adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
- d. Penilaian hasil belajar Al Qur'an Hadits secara nasional dilakukan oleh Departemen Agama Pusat dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam al Qur'an Hadits. Penilaian tingkat Nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran al Qur'an Hadits.

- e. Alat-alat dan format penilaian hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar siswa.
- f. Penilaian dilakukan dalam bentuk tes dan nontes.
- g. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara nontes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara, sementara terhadap ranah psikomotor dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah Depag RI, 2003).

C. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, maka harus dipahami terlebih dahulu karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah dan karakteristik siswa usia MA. Hal ini penting karena pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa akan dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya yaitu menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik siswa usia Madrasah Aliyah merupakan usia masa perkembangan remaja yang merupakan usia remaja pertengahan yakni usia 15

sampai dengan 18 tahun. Karakteristik perkembangan pada masa remaja antara lain:

1. Perkembangan fisik

Pada masa remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis, pertumbuhan itu akan mencapai kematangan pada usia 20-21 tahun. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah” (mimpi berhubungan seksual).

Pada remaja wanita, kematangan organ-organ seks ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina, dan ovarium (indung telur) secara cepat. Remaja mengalami proses menstruasi awal yang sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung, dan kadang-kadang kejang, serta merasa lelah, depresi, dan mudah tersinggung (Syamsu Yusuf LN, 2007:193-194).

2. Perkembangan kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi =kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkrit (Syamsu Yusuf LN, 2007: 195).

3. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual

mempengaruhi berkembangnya emosi-emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenisnya. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah, atau mudah sedih atau murung) (Syamsu Yusuf LN, 2007: 196-197).

4. Perkembangan sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran) (Syamsu Yusuf LN, 2007: 198).

5. Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi social dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk

memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dari orang lain tentang perbuatannya) ((Syamsu Yusuf LN, 2007: 199).

6. Perkembangan kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap, dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respons individu yang beragam. Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan *identity* merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral bagi kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaannya (Syamsu Yusuf LN, 2007: 201).

7. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Dia dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha Kuasa, dan sebagainya. Akan tetapi masa remaja sering mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara beribadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaninya cenderung *skeptis* (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk

melaksanakan berbagai kegiatan ritual seperti ibadah shalat yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan (Syamsu Yusuf LN, 2007: 204-205).

Setelah mengetahui karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan karakteristik siswa di Madrasah Aliyah, maka pemilihan strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits antara lain:

1. Strategi pembelajaran *Kontekstual (CTL)*

Strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Langkah-langkah pembelajaran:

- 1) Langkah pertama: pendahuluan, meliputi:
 - a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari pembelajaran
 - b) Guru menjelaskan prosedur CTL (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok melakukan observasi, lalu dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa).
- 2) Langkah kedua: Inti, meliputi:
 - a) Siswa melakukan observasi dan mencatat hasil observasi
 - b) Lalu siswa mendiskusikan hasil observasi dan melaporkan hasil diskusinya serta menjawab pertanyaan kelompok lain.
- 3) Langkah ketiga: penutup, meliputi:

- (1) Siswa menyimpulkan hasil oobservasi
- (2) Siswa diberi tugas dari guru (Umi Zulfa, 2010:89).

2. Strategi Pembelajaran *Kooperatif*

Strategi ini adalah strategi berupa rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran:

- a) Penjelasan materi
- b) Belajar dalam kelompok
- c) Penilaian, dan
- d) Pengakuan tim (Umi Zulfa, 2010:88).

3. *Jigsaw Learning*

Langkah-langkah strategi *jigsaw* adalah:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan segmen yang ada.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca,diskusi, dan memahami materi yang telah mereka terima.
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

- f) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka (Hisyam Zaini, dkk,2008:56).

4. *Number Head Together*

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya
- 5) Guru memanggil nomor salah satu siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasamanya
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 7) Kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

5. *Index Card Match*

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada.
- 3) Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain.
- 4) Lalu guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban.

- 5) Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 6) Perintahkan kepada peserta didik untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.



BAB III

GAMBARAN UMUM MAN I BANJARNEGARA

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri I (MAN I) Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang terletak di Desa Pucang, kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

Dilihat dari letaknya, MAN I Banjarnegara berada di daerah perkotaan yang strategis karena terletak di Jalan Raya Pucang Km. 03 Banjarnegara 53471 yang merupakan jalur utama transportasi di Banjarnegara dari arah timur maupun barat, dan jalur utama transportasi Wonosobo-Purwokerto.

MAN I Banjarnegara terletak di Desa Pucang, yang letak geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Batas sebelah Utara : Persawahan Penduduk
- b. Batas sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- c. Batas sebelah Selatan : Jalan Raya Pucang
- d. Batas sebelah Barat : SD Negeri I Pucang

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara didirikan pada tahun pelajaran PGAN) Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Letjen Suprpto, bagian barat kota

Kabupaten Banjarnegara dan merupakan cabang (filial) dari Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

Pada awal berdirinya tercatat ada 18 orang guru dan 4 orang tenaga Tata Usaha, sebagian besar adalah Pegawai Negeri di lingkungan PGAN Banjarnegara, yang merintis berdirinya Madrasah ini dengan jumlah siswa 198 orang.

Adapun yang pertama menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Mardjuki HS dengan dibantu wakil kepala Drs. Abdul Hamid yang merangkap sebagai bendahara, dan Drs. Basuki sebagai Kepala Bagian Pengajaran yang merangkap sebagai Kepala Urusan Tata Usaha.

Untuk sementara tempat belajar dan perkantoran menempati lokasi gedung PGAN Banjarnegara dan berlangsung selama 4 tahun. Setelah itu akhirnya MAN Filial Purbalingga di Banjarnegara berhasil membeli tanah dan membangun tempat kegiatan belajar mengajar sendiri. Tanah dan gedung yang sekarang ditempati berada di Jalan Raya Pucang Km. 03 Banjarnegara, terletak di pinggir jalan raya Banjarnegara-Purwokerto, dari kota Banjarnegara menuju ke arah barat sejauh 3 Km dengan kondisi jalan yang sangat baik dan banyak tersedia alat transportasi.

Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Filial ini berjalan dengan lancar dari tahun 1985/1986 sampai dengan dinegerikan pada tahun 1991.

Pada bulan Oktober 1987 diadakan pergantian kepemimpinan dari Mardjuki HS kepada Drs. Basuki, kemudian setelah Madrasah ini berubah status

menjadi Madrasah Aliyah Negeri I Banjarnegara ditetapkan pula Drs. Basuki sebagai Kepala Madrasah (Dokumentasi MAN I Banjarnegara, 27 Mei 2010).

C. Visi dan Misi

Visi : Kompetensi prima membangun lulusan unggul dalam imtaq dan iptek.

Misi : 1. Karakteristik islami dalam pengelolaan pendidikan.

2. Komitmen dan profesional dalam tugas dan fungsi pembelajaran.

3. Ikhlas dalam pelayanan dan santun dalam bimbingan.

4. Gigih dan tekun dalam pengembangan iptek.

5. Kompetitif dalam menghadapi tantangan zaman

D. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan

1. Daftar Peserta Didik

IAIN PURWOKERTO

Tabel I

Daftar Peserta Didik

Kelas	Jumlah kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	
		Lk	Pr	Lk	Pr
10	3	31	34	31	34
11	3	15 (IPA) 15 (IPS)	39 (IPA) 12 (IPS)	30	51
12	3	8 (IPA) 15 (IPS)	25 (IPA) 26 (IPS)	23	41
Jumlah				84	136
Jumlah Total				220	

(Dokumentasi MAN I Banjarnegara, 27 Mei 2010)

2. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel II

Jumlah Guru 31 orang dan 10 Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Status	Bidang Studi
1	Drs. H. Mahmuroji, M. Pd	Pasca Sarjana	Kepala Madrasah	Koor. BP
2	Dra. Sarwosih, S. Pd	Sarjana	Pembina Keputrian	B. Indonesia
3	Drs. Sae'an	Sarjana	Koordinator piket	-Matematika
4	Drs. Masngad	Sarjana	Kepala Perpustakaan	-B. Jawa -B. Indonesia
5	Dra. Istirokhan, MM	Pasca Sarjana	Wli Kelas XII IPA	Pkn
6	Dra. Sri Listiyanti	Sarjana		Pengembang n diri, BK
7	Dra. Sumini	Sarjana	Waka Humas	-Penjaskes -Geografi
8	Dra. Tri Anggoro Wati	Sarjana	Bendahara Penerima SOP	Matematika

9	Dra. Siti Muharti, S.Pd, M. Pd	Pasca Sarjana	Wali kelas XII IPS 1	SKI, Sejarah
10	Drs.Limun	Sarjana	Wali kelas XI IPA 2	Fisika
11	Drs. Siroj Munir Barlian	Sarjana	Wali kelas XI IPS	Penjaskes
12	Dra. Hj. Haryanti, M. Pd	Pasca Sarjana	Waka Sarpras	Biologi
13	Drs. Pangggung Sutapa	Sarjana	Pembina PKS	B. Inggris
14	M. Hasibuan, BA	Sarjana Muda	Pengelola Lab. Bahasa	B. Inggris
15	Agus Suryono, S. Pd	Sarjana	Kajur IPA Pengelola Lab. Komputer	Matematika
16	Wiwin Rustika Yelly, S.Pd	Sarjana	Kepala Lab. Kimia Bendahara SPKL	Kimia
17	Hanifah, S. Pd	Sarjana	Wali kelas X.B Kepala Lab. Biologi	Biologi

18	Suratin, S.Ag	Sarjana	-Waka Kurikulum -pembina kajian islam -Pengelola BAZIZ	Qur'an Hadits
19	Mokhamad Zuhri, S. Pd	Sarjana	Kepala Lab. Komputer	TIK
20	Dwi Wahyu Widodo, S. Pd	Sarjana	wali kelas XI IPA 1	Sejarah
21	M. Abror, S. Ag	Sarjana	Waka Kesiswaan	B. Arab
22	Ari Indaryanti, S. Pd	Sarjana	Pengelola mading	B. Indonesia
23	Sapti Ratna Dewi, S. Pd	Sarjana	Kepala Lab. Fisika	Fisika
24	Ely Faizatun Na'imah, S. Pd	Sarjana	Wali kelas XII IPS 2	Ekonomi
25	Indriyani, S. Pd	Sarjana	Bendahara Pengelola SOP	-Kimia -Geografi
26	Dwi Ani Budiarti, S. Pd	Sarjana	Kepala Bengkel Otomotif	-Pkn -Sosiologi

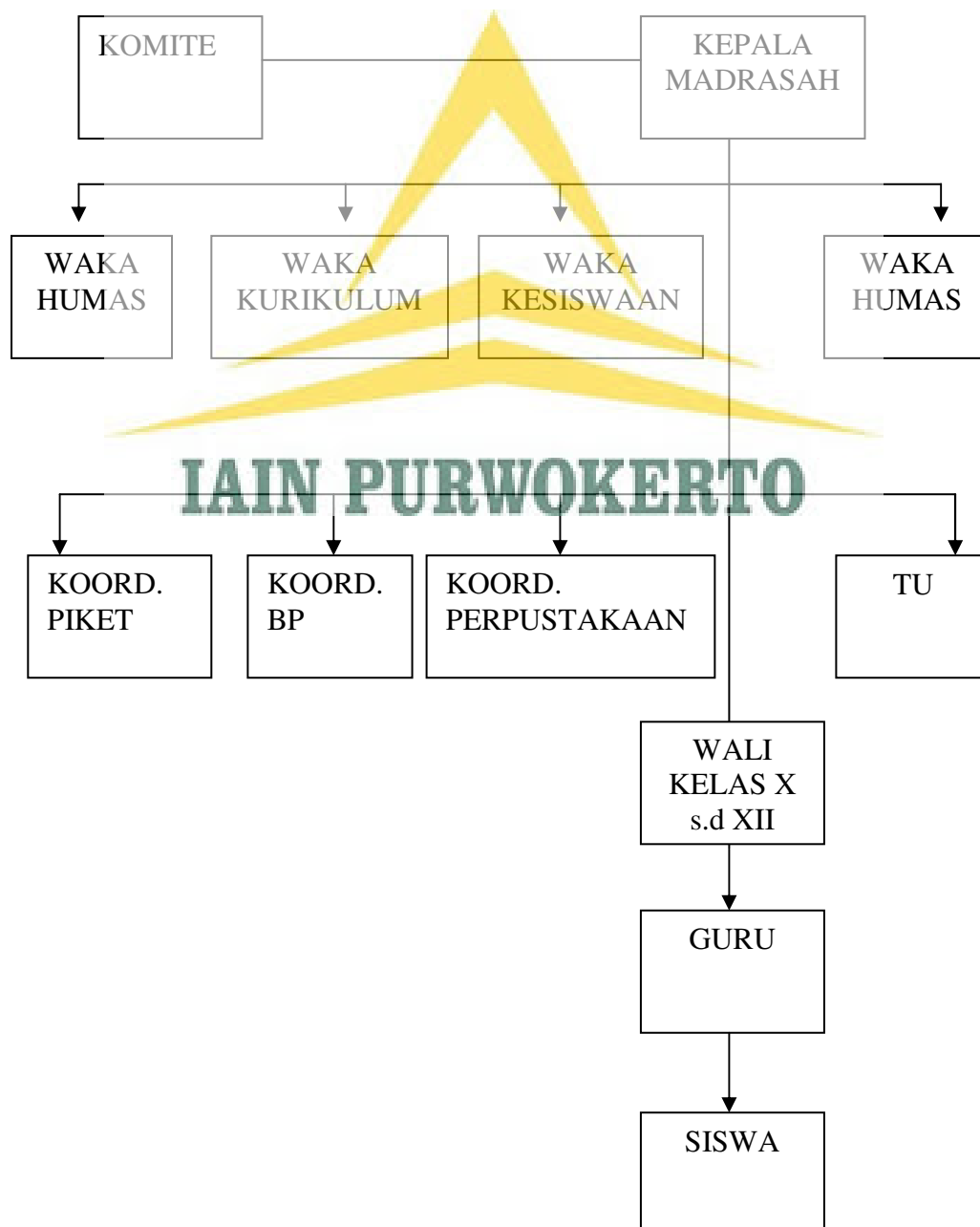
27	Drs. Nurhadi	Sarjana	Pembina PKS	-Fiqih - Aqidah Akhlak
28	Siti Tarwiyah, SS	Sarjana	DPK di As'adiyah	-
29	Sunaryo, S. Pd	Sarjana	Kajur IPS	Ekonomi
30	Rr. Novin Marjani Kurniati, SE	Sarjana	-Pengelola Koperasi -Pembina Ekstra Seni	Kesenian
31	Daryanti, - S. Sos. I	Sarjana	Pengelola Lab. Bahasa	-B. Mandarin -Aqidah Akhlak
32	Adibudin, BA	D3	Kepala Urusan TU	-
33	Sarwining	SLTA	Bendahara UYHD	
34	Mukhlas	SLTA	Tikker	-
35	Abdul Ngajid	SLTA	Arsiparis	-
36	Setijono	SLTA	Pustakawan	-
37	Irwan Rifa'i	SLTA	Pegawai TU	-
38	Sarimah , A.Md	D3	pustakawan	-
39	Sulam	SD	Penjaga	-

40	Suparman	SLTP	Penjaga	-
41	Mukodam	SD	Penjaga	-

(Dokumentasi MAN I Banjarnegara, 27 Mei 2010)

Tabel III

Struktur Organisasi MAN I Banjarnegara



E. Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah

1. Akademik

- a. Lulus Ujian Nasional tahun pelajaran 2005/2006 :97,5 %
- b. Lulus Ujian Nasional tahun pelajaran 2006/2007 : 100 % dengan rata-rata nilai tertinggi untuk SMA/MA/SMK TK Kab. Banjarnegara
- c. Lulus Ujian Nasional tahun pelajaran 2007/2008, 2008/2009, 2009/2010 : 100 %
- d. Mendapat kejuaraan dalam olimpiade bahasa Inggris Tk. Propinsi Jawa Tengah tahun 2006/2007.

2. Olahraga

- a. Juara 2 lari 100 m putra, porseni Jateng ke 4 di Semarang th. 1995
- b. Juara 2 lomba catur, HAB Depag ke 50 di Banjarnegara th. 1996
- c. Juara 2 lomba PPPK PMR putri, PMI cab. Banjarnegara
- d. Juara 2 lomba Volly ball putri, HAB Depag ke 50 di Banjarnegara
- e. Juara 2 lomba Volly ball putra, HAB Depag ke 57 di Banjarnegara
- f. Juara 2 lomba tenis meja putra Dasa Warsa SMAN Purworejo Klampok th. 1993
- g. Juara 2 volly ball putri HUT RI ke 46 Banjarnegara
- h. Piala tetap BPD Gerak jalan wisata th. 1993
- i. Juara 1 lomba gerak jalan tradisional th.1994
- j. Juara 1 lomba gerak jalan tradisional Banjarnegara-Klampok 30 Km th.1993
- k. Juara 1 lomba gerak jalan tradisional Banjarnegara-Klampok 30 Km th.1997
- l. Juara 2 Wana Rally th. 1994

m. Juara 2 volly ball putra HAB Depag ke 50.

3. Pramuka

- a. Tergiat 1 Penegak putra HUT pramuka ke 36 Kec. Bawang th. 1997
- b. Tergiat 3 Penegak putri HUT pramuka ke 36 Kec. Bawang th. 1997
- c. Juara 3 Drama Penyuluhan Kwardcab Pramuka Banjarnegara th. 2000
- d. Tergiat 1 Bhakti Saka Bhayangkara th. 1992
- e. Tergiat 3 Perkemahan Penegak Putra Kec. Bawang th. 1996
- f. Tergiat 3 Perkemahan Penegak Putri Kec. Bawang th. 1996
- g. Tergiat 2 Perkemahan Penegak Putra Kec. Bawang th. 1997
- h. Tergiat 3 Raimuna putra cab. Banjarnegara th 1998

4. PMR

- a. Juara 1 lomba PPPK MR Wira Putra PMI Cab. Banjarnegara
- b. Juara Harapan 1 lomba PPPK MR Wira Putra PMI Cab. Banjarnegara th. 2000
- c. Juara 1 lomba menyanyi P4 th. 1997
- d. Juara 1 lomba K3 antar SLTA Banjarnegara th. 1996

5. Sosial Keagamaan

- a. Juara 1 MTQ Pelajar th. 1999
- b. Juara 2 CCQ Tk. Karesidenan Banyumas th. 1998
- c. Juara 2 lomba pidato 4 antar SLTA Banjarnegara th. 1998
- d. Juara 1 MTQ Pelajar Tk. Kab. Banjarnegara th. 2004
- e. Juara 1 lomba takbir keliling Tk. Kab. Banjarnegara th. 2005
- f. Juara 2 lomba takbir keliling Tk. Kab. Banjarnegara th. 2007

F. Program Unggulan

1. Program Intra Kurikuler (KBM)

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan KBM
- b. Meningkatkan pemahaman pengajaran umum dan pendidikan agama serta membimbing siswa agar mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan semangat belajar siswa sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik

2. Program Sukses Ujian Nasional

- a. Pengayaan / les 6 bulan
- b. Bimbingan guru pamng untuk 8-10 orang siswa 1 guru pembimbing
- c. Model Team Teaching untuk tiap Mata Pelajaran Ujian Nasional oleh semua guru sejenis
- d. Boarding School sebagai puncak bimbingan bersama dalam menghadapi Ujian Nasional
- e. Komunikasi motivasi bersama antara guru dan wali siswa dalam mendorong semangat belajar, perhatian orang tua dan pengawasan belajar.

3. Program Ekstra Kurikuler dan Pelatihan

- a. Membimbing kemampuan ibadah praktis yang memungkinkan siswa dapat menjadi contoh di lingkungan masyarakat (program jum'at: tadarus, latihan khutbah, shalat jumat untuk siswa putra dan khitobah untuk putrid mulai puku 11.00-12.30 WIB)

- b. Siswa memiliki salah satu keterampilan sebagai sarana untuk dapat mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari (program keterampilan : tata bga, tata busana, dan tata rias)
 - c. Diklat otomotif seeda motor dan mengemudi mobil.
4. Program Penunjang dan Muatan Lokal
- a. Diklat computer dasar dengan sertifikat selama 1 tahun untuk kelas X
 - b. Diklat berbahasa Inggris Aktif dengan dengan sertifikasi selama 1 tahun untuk kelas XI
 - c. Muatan Lokal Bahasa Asing (Cina Mandarin) untuk kelas X, XI, dan XII.
5. Program Penerimaan Siswa Baru
- a. Sosialisasi terpadu antara pihak madrasah dengan komite madrasah kepada masyarakat
 - b. Mengadakan silaturahmi kepada majelis ta'lim
 - c. Sosialisasi ke sekolah/ madrasah melalui endekatan ceramah maupun pemberitahuan lewat media dan surat
 - d. Mengadakan seminar-seminar.

G. Sarana dan Prasarana

1. Tanah dan bangunan

Luas Tanah : 6140 m²

Luas Bangunan : 3548 m²

Lapangan olahraga : 1320 m²

Lainnya : 3200 m²

2. Pergedungan

a. Ruang kelas : 12 ruang

b. Ruang Perpustakaan : 1 ruang

c. Ruang Laboratorium : 7 ruang (2 lab. komputer, 3 lab. IPA, 1 Lab. Bahasa, 1 lab. Multi Media)

d. Ruang Kamad : 1 ruang

e. Ruang Guru : 2 ruang

f. Ruang TU : 1 ruang

g. Masjid : 1 ruang

h. Kamar mandi : 16 ruang

3. Peralatan

a. Alat Perkantoran

1) 2 Komputer

2) 1 set kursi tamu

3) Meja kursi

4) Almari

5) White Board

b. Peralatan Kelas

1) Meja kursi guru



IAIN PURWOKERTO

- 2) Meja kursi murid
- 3) White Board
- 4) Papan absen
- 5) Daftar hadir
- 6) Satu set alat kebersihan
- 7) Vas bunga

c. Peralatan lain

- 1) Peralatan kesehatan
- 2) Peralatan shalat
- 3) Peralatan upacara
- 4) Peralatan olahraga

4. Perpustakaan



IAIN PURWOKERTO

Perpustakaan merupakan sarana penting untuk memperlancar siswa dalam belajar. Dengan fasilitas yang ada pada perpustakaan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan menambah materi pelajaran yang belum didapat dalam pembelajaran di sekolah. Perpustakaan MAN 1 Banjarnegara dilengkapi koleksi tercetak, koleksi audio visual, dan koleksi khusus. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- a. **Koleksi tercetak** terdiri dari buku nonfiksi 940 judul sebanyak 6.956 eksemplar, buku referensi 292 judul sebanyak 988 eksemplar, surat kabar , theatre 27 judul dan 27 eksemplar, peta 4, globe 2

- b. **Koleksi audio visual** terdiri dari VCD/DVD 79 judul keping
- c. **Koleksi khusus** terdiri dari kliping 24 judul/eksemplar

(Dokumentasi MAN I Banjarnegara, 27 Mei 2010).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarnegara

Untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara, penulis menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang catatan-catatan pertanyaan dalam bentuk garis besar dan singkat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Al Qur'an Hadits yang berjumlah 1 (satu) orang. Guna memperoleh data yang lebih lengkap penulis tidak hanya mewawancarai guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan Kepala MAN I Banjarnegara.

1. Materi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Materi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyusunan yang baik akan memudahkan guru dalam menyampaikannya kepada siswa yang disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan berpikir siswa. Materi yang tidak sesuai akan dapat dirasakan sekali oleh siswa, dan mereka akan merasa kesulitan untuk memahaminya.

Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku yang menjadi pedoman diantaranya buku ajar/buku paket yang diterbitkan Kantor Kementerian Agama Pusat Jakarta, buku Mustholahul

Hadits, buku Paket Al Qur'an Hadits yang diterbitkan oleh Toha Putra: Bandung, buku Kebenaran Al Qur'an dan Hadits karangan Lilis Fauziah dan Andi Setiawan yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai: Solo.

2. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist di MAN I Banjarnegara antara lain meliputi:

a. Strategi pembelajaran *Kontekstual (CTL)*

Strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Langkah-langkah pembelajaran:

1) Langkah pertama: pendahuluan, meliputi:

a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari pembelajaran

b) Guru menjelaskan prosedur CTL (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok melakukan observasi, lalu dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa).

2) Langkah kedua: Inti, meliputi:

a) Siswa melakukan observasi dan mencatat hasil observasi

b) Lalu siswa mendiskusikan hasil observasi dan melaporkan hasil diskusinya serta menjawab pertanyaan kelompok lain.

3) Langkah ketiga: penutup, meliputi:

- a) Siswa menyimpulkan hasil observasi
- b) Siswa diberi tugas dari guru

b. Strategi Pembelajaran *Kooperatif*

Strategi ini adalah strategi berupa rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran:

- 1) Penjelasan materi
- 2) Belajar dalam kelompok
- 3) Penilaian, dan
- 4) Pengakuan tim

c. *Jigsaw Learning*

Langkah-langkah strategi *Jigsaw* adalah:

- 1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan segmen yang ada.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, diskusi, dan memahami materi yang telah mereka terima.
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.

- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuuk mengecek pemahaman mereka.

d. Number Head Together

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya
- 5) Guru memanggil nomor salah satu siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasamanya
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudiian guru menunjuk nomor yang lain
- 7) Kesimpulan.

e. Index Card Match

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada.

- 3) Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain.
- 4) Lalu guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- 5) Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 6) Perintahkan kepada peserta didik untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.

Tabel IV

Penggunaan Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

No	Tujuan Pembelajaran	Materi pembelajaran	Strategi pembelajaran				
			1	2	3	4	5
1	Menyebutkan macam-macam sunnah dan contohnya	Macam-macam sunnah (qouliyah, fi'liyah, taqririyah)	v	-	-	-	-
2	Menyebutkan unsur-unsur hadits, menjelaskan pengertian sanad, matan, rowi	Unsur-unsur hadits (sanad, matan, rowi)	-	v	-	-	-
3	Menjelaskan fungsi dan kedudukan hadits terhadap Al Qur'an, mengidentifikasi ayat Al Qur'an tentang fungsi Hadits terhadap Al Qur'an	Fungsi dan kedudukan terhadap Al Qur'an	-	-	v	-	-
4	Menjelaskan kandungan ayat dengan benar,	Kompetisi dalam kebaikan (QS. Al	-	-	-	v	v

	menceritakan perilaku orang yang mengamalkan	Fathir:32)					
5	Membaca ayat dengan fasih, menulis ayat dengan benar, menunjukkan perilaku yang mencerminkan kompetisi dalam kebaikan	Kompetisi dalam kebaikan (QS. An Nahl: 97)	-	-	-	v	
6	Membaca ayat dengan fasih, menulis ayat dengan benar, menterjemahkan ayat dengan benar, menunjukkan perilaku yang mencerminkan kompetisi dalam kebaikan	Kompetisi dalam kebaikan (QS. Al Baqarah: 148)	-	-	-	v	v
7	Membaca ayat dengan benar, menterjemahkan ayat dengan benar	Ujian dan cobaan (QS. Al Baqarah:155)	-	-	-	v	v

Keterangan:

1. Strategi *Number Head Together*, 2. strategi *Jigsaw*, 3. strategi *Index Card Match*, 4. strategi *kooperatif*, dan 5. strategi pembelajaran kontekstual (CTL).

Alasan pelaksanaan strategi di atas yaitu agar siswa dapat menguasai kompetensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* secara seimbang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 1) dengan *strategi number head together* diharapkan setiap siswa dapat belajar secara maksimal meskipun mereka dibagi dalam kelompok-kelompok karena masing-masing siswa mendapat nomor sendiri-sendiri, 2) dengan strategi *jigsaw* siswa dapat belajar untuk menjadi tim yang ahli yang dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka, 3) dengan strategi *Index Card Match* siswa dapat berlatih

dan kerjasama mencari pasangan yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban, 4) dengan strategi *CTL dan kooperatif* siswa diharapkan mampu membaca ayat dengan benar, menerjemahkan ayat, menjelaskan kandungan ayat, dan menunjukkan perilaku sesuai ayat yang dimaksud. Selama ini kesesuaian antara strategi dengan komponen-komponen lain dalam kategori baik, karena hasil yang diperoleh peserta didik selama ini pencapaiannya di atas KKM. Faktor yang menjadi kendala yang dihadapi guru yaitu kurang tersedianya media pembelajaran modern seperti OHP, laptop, LCD yang dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

3. Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pemahaman tentang Al Qur'an dan Hadits tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan suatu proses. Proses pembelajaran Al Qur'an Hadits telah direncanakan dan disusun dengan baik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dilakukan di MAN I Banjarnegara dimulai ketika tahun pelajaran dimulai.

Siswa yang diterima di sekolah ini harus mematuhi tata tertib yang ada. Siswa yang diterima diberitahu tentang tata tertib siswa yang harus ditanda tangani dan disetujui oleh orangtua atau wali. Dalam tata tertib sudah termuat tugas dan kewajiban siswa baik secara umum maupun khusus, seperti kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kemudian terdapat larangan dan

sanksi-sanksi. Untuk bagian larangan-larangan dan sanksi-sanksi dijabarkan lebih rinci lagi dalam penerapan angka kredit.

Selain tata tertib untuk siswa melalui profil guru yang baik diharapkan siswa mampu mencontoh dan meneladaninya.

Dalam penyampaian materi Al Qur'an Hadits guru membantu, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kerjasama yang baik oleh semua warga sekolah.

Waktu pembelajaran Al Qur'an Hadits hanya dua jam pelajaran setiap minggunya. Untuk itu diperlukan strategi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi dapat tersampaikan semua.

Kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara meliputi 3 tahapan:

a. Persiapan

IAIN PURWOKERTO

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, maka dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait dengan pembelajaran di sekolah terutama guru. Guru hendaknya memahami dan menguasai kurikulum dan tujuan belajar, terutama indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru harus melakukan persiapan pembelajaran. Adapun persiapan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarnegara antara lain:

1) Guru harus membuat perencanaan yang tertuang dalam RPP.

Komponen-komponen yang ada dalam RPP meliputi: rumusan tujuan,

ruang lingkup materi, materi pokok, alokasi waktu, metode, pendekatan, prosedur pembelajaran, media, alat dan bahan/sumber belajar, penilaian, dan kegiatan lanjutan.

- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah berikutnya setelah persiapan dilakukan adalah tahap implementasi. Implementasi inilah yang merupakan tindakan nyata atau operasionalisasi dari rencana pembelajaran (strategi pembelajaran). Tahap ini dibagi menjadi tiga tahap:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Melakukan pretes (tes penjurusan) dan mengidentifikasi keadaan siswa
 - c) Mengingat pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
 - d) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan proses penyampaian materi dengan menggunakan pola-pola kegiatan yang telah dipilih oleh guru dengan menggunakan metode dan media yang telah dipilih. Adapun Pola-pola pengaturan kegiatan belajar mengajar Al Qur'an Hadits meliputi:

- a) Dari segi pengaturan guru merupakan pengajaran oleh seorang guru
- b) Dari segi pengaturan siswa, kadang-kadang menggunakan pengajaran klasikal, pengajaran kelompok kecil, atau pengajaran perorangan tergantung dari pemilihan metode yang digunakan.
- c) Dari segi hubungan guru-siswa merupakan hubungan langsung dengan bantuan media pengajaran karena guru selalu menggunakan modul dan kadang-kadang menggunakan media lain.
- d) Dari struktur peristiwa belajar-mengajar, merupakan strategi belajar mengajar yang bersifat tertutup karena guru selalu merujuk pada persiapan mengajar yang telah dibuat.
- e) Dari peranan guru siswa dalam pengolahan pesan, maka pengajaran bersifat *ekspositorik*, yakni pesan disajikan dalam keadaan siap diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa.
- f) Proses pengolahan pesan, maka merupakan strategi pengajaran *induktif* karena guru bertolak dari data-data *empirik* menuju *generalisasi*.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini merupakan kegiatan penutup di mana guru menyimpulkan materi, melakukan *feedback*, dan melakukan evaluasi terhadap siswa.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahap implementasi, termasuk sebagai *feedback* terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk memperoleh data dari observasi penulis melakukan observasi partisipan dengan menggunakan lembar observasi. Penulis melakukan observasi partisipan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits sebanyak tujuh kali. Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut.

Unsur/komponen yang ada pada tabel V merujuk pada komponen strategi pembelajaran yang ada pada bab dua halaman 26 sampai dengan 30. Kemudian unsur tersebut dijabarkan lagi menjadi nomor-nomor indikator-indikator yang ada pada tabel VI.

Tabel V

Daftar observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Unsur/komponen	No indikator
1	Faktor kegiatan pembelajaran pendahuluan, meliputi: rumusan tujuan dan apersepsi	1, 2
2	Penyampaian informasi, meliputi: urutan penyampaian informasi, ruang lingkup materi, dan materi yang disampaikan	3, 4, 5
3	Partisipasi peserta didik, meliputi: latihan dan praktik, serta umpan balik (<i>feed back</i>)	6, 7
4	Penerapan metode pembelajaran dan pendekatan	8, 9
5	Penerapan media pembelajaran	10
6	Waktu pembelajaran	11
7	Evaluasi/ tes	12
8	Kegiatan lanjutan (<i>follow up</i>)	13

Kemudian penulis masing-masing indikator yang ada pada table VI mempunyai 3 pilihan jawaban dengan penilaian sebagai berikut:

- 1) Pada rumusan tujuan, butir-butir yang perlu diperhatikan adalah a) kejelasan rumusan tujuan b) kesesuaian rumusan tujuan c) kelengkapan unsur rumusan tujuan (subjek, tingkah laku, kondisi, dan kriteria pencapaian). Lalu kriteria hasil observasinya (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) kurang, jika hanya 1 butir terpenuhi.
- 2) Pada pelaksanaan apersepsi, butir-butir yang perlu diperhatikan adalah a) guru melakukan *pretes* b) memotivasi siswa c) pengaitan materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah lalu d) penyampaian tujuan pembelajaran. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika 3 atau lebih butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) kurang, jika hanya satu butir terpenuhi.
- 3) Pada urutan penyampaian materi, butir-butir yang perlu diperhatikan a) sistematis b) jelas c) sesuai dengan materi pembelajaran. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) kurang, jika hanya 1 butir terpenuhi. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.
- 4) Pada ruang lingkup materi, butir yang perlu diperhatikan a) kesesuaian dengan tujuan b) kesesuaian dengan alokasi waktu c) terprogram.

Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

- 5) Pada bentuk materi, butir-butir yang diperhatikan a) kesesuaian dengan tujuan b) kesesuaian dengan alokasi waktu c) kejelasan materi. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.
- 6) Pada pelaksanaan latihan dan praktek, butir-butir yang diperhatikan a) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran b) sesuai dengan materi pembelajaran c) sesuai dengan tujuan. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.
- 7) Pada pemberian umpan balik, butir-butir yang diperhatikan a) kesesuaian dengan tujuan b) kesesuaian dengan materi c) berupa penguatan positif atau negatif. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.
- 8) Pada penerapan metode, butir-butir yang diperhatikan a) metode yang digunakan 2 atau lebih b) sesuai dengan prosedur c) sesuai dengan tujuan. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.
- 9) Pada penggunaan pendekatan, butir-butir yang diperhatikan a) sesuai dengan karakteristik siswa b) sesuai dengan karakteristik materi c) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria hasil observasi (1) tinggi,

jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

10) Pada penerapan media, butir-butir yang diperhatikan a) dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa b) media dapat mempermudah pembelajaran c) sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

11) Pada penggunaan waktu pembelajaran, butir-butir yang diperhatikan a) sesuai dengan alokasi waktu b) sesuai dengan tujuan c) sesuai dengan materi pembelajaran. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

12) Pada pelaksanaan evaluasi, butir-butir yang diperhatikan a) ketepatan bentuk penilaian dengan tujuan b) ketepatan jenis penilaian c) instrument penilaian dirumuskan dengan baik. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

13) Pada pelaksanaan kegiatan lanjutan, butir-butir yang diperhatikan a) sesuai dengan tujuan pembelajaran b) sesuai dengan pengayaan yang harus diterima siswa c) merujuk pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Kriteria hasil observasi (1) tinggi, jika semua butir terpenuhi (2) sedang, jika 2 butir terpenuhi (3) jika 1 butir terpenuhi.

Hasil dari observasi yang penulis lakukan sebanyak 7 kali dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Unsur/komponen	Hasil observasi		
		Tinggi	Sedang	kurang
1	Rumusan tujuan yang dibuat guru	6	1	-
2	Apersepsi yang dilakukan	6	1	-
3	Urutan penyampaian materi yang disampaikan	7	-	-
4	Ruang lingkup materi	7	-	-
5	Bentuk materi yang disampaikan	7	-	-
6	Pelaksanaan latihan dan praktik peserta didik	7	-	-
7	Pelaksanaan umpan balik	7	-	-
8	Penggunaan metode pembelajaran	7	-	-
9	Penggunaan pendekatan pembelajaran	7	-	-
10	Penggunaan media pembelajaran	5	2	-
11	Penggunaan waktu pembelajaran	5	2	-
12	Pelaksanaan evaluasi	7	-	-
13	Pelaksanaan kegiatan lanjutan	6	1	-

B. Analisis Data

1. Dari hasil observasi tentang penggunaan strategi pembelajaran (tabel VI), maka:
 - a. Strategi *Number Head Together* digunakan dalam materi pembelajaran istilah-istilah Hadits , dan tujuan pembelajaran 1) siswa dapat menyebutkan macam-macam sunnah, 2) siswa dapat memberikan contoh sunnah *Qouliyah, fi'liyah, dan taqririyah*.
 - b. Strategi *Jigsaw* digunakan untuk materi pembelajaran unsur-unsur Hadits, dan tujuan pembelajaran 1) siswa dapat menyebutkan unsur-unsur hadits, 2) siswa dapat menjelaskan pengertian sanad, 3) siswa dapat menjelaskan pengertian matan, 4) siswa dapat menjelaskan pengertian rowi, 4) siswa dapat menyebutkan syarat-syarat rowi.
 - c. Strategi *Index Card Match* digunakan untuk materi pembelajaran fungsi hadits terhadap Al Qur'an, dan tujuan pembelajaran 1) siswa dapat menjelaskan fungsi Hadits terhadap Al Qur'an, 2) siswa dapat menjelaskan kedudukan Hadits dalam hukum Islam, 3) siswa dapat mengidentifikasi tentang fungsi Hadits terhadap Al Qur'an, 4) siswa dapat mengidentifikasi dalil-dalil tentang kedudukan Hadits dalam hukum islam.
 - d. Strategi CTL dan kooperatif digunakan untuk :
 - 1) Materi pembelajaran kompetisi dalam kebaikan(QS. Al Baqarah:148), dan tujuan pembelajaran: a) siswa dapat membaca ayat dengan fasih, b) siswa dapat menulis ayat dengan benar, c) siswa dapat menerjemahkan

ayat dengan benar, d) siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan kompetisi dalam kebaikan.

2) Materi pembelajaran kompetisi dalam kebaikan (QS. Al Fatir:32), dan tujuan pembelajaran: a) siswa dapat mengartikan ayat dengan benar, b) siswa dapat menjelaskan kandungan ayat dengan benar, c) siswa dapat menceritakan perilaku orang yang mengamalkan, d) siswa dapat mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan.

3) Materi pembelajaran Kompetisi dalam kebaikan (QS. An Nahl: 97), dan tujuan pembelajaran a) siswa dapat membaca ayat dengan fasih, b) siswa dapat menulis ayat dengan benar, c) siswa dapat menerjemahkan ayat dengan benar, d) siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan kompetisi dalam kebaikan.

4) Materi pembelajaran Ujian dan cobaan (QS. Al Baqarah: 155), dan tujuan pembelajaran a) siswa dapat membaca ayat dengan benar, b) siswa dapat menterjemahkan ayat dengan benar.

2. Dari 7 kali observasi yang penulis lakukan tentang penggunaan komponen-komponen strategi pembelajaran hasil yang diperoleh adalah:

a. Dalam rumusan tujuan, 6 kali hasil pengamatan bernilai “tinggi” karena tujuan yang disusun bersifat operasional, dan memuat tiga komponen utama dalam tujuan pembelajaran yaitu perilaku, kondisi, dan kriteria keberhasilan. Misalnya siswa dapat membaca ayat dengan benar, sedangkan 1 kali hasil pengamatan bernilai karena “cukup” karena salah satu komponen tidak

- terpenuhi yaitu komponen kriteria keberhasilan. Contoh siswa dapat menjelaskan pengertian rowi.
- b. Dalam pelaksanaan apersepsi, 6 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena apersepsi dilakukan dengan baik yaitu dengan melakukan pretes, memotivasi siswa, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang lalu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan 1 kali pembelajaran bernilai cukup karena pada saat itu apersepsi tidak dilakukan dengan sempurna di mana guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Dalam urutan penyampaian materi, 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena penyampaian materi dilakukan dengan pola yang tepat. Tahapan berpikir induktif dilakukan dengan cara yang sistematis sehingga memudahkan siswa memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru. Contoh guru memberi bimbingan membaca ayat, siswa menirukan. Lalu siswa menulis ayat dengan bimbingan guru.
- d. Ruang Lingkup Materi yang disampaikan dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu serta dalam bentuk bagian-bagian kecil sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara terprogram.
- e. Bentuk materi yang disampaikan, dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi.

- f. Pelaksanaan Latihan dan Praktek Peserta Didik, dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena siswa secara aktif melakukan praktik dan latihan misalnya dalam membaca ayat, menulis, dan menerjemahkan.
- g. Pemberian umpan balik (*feedback*), dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena guru selalu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, baik penguatan positif maupun penguatan negative. Contoh ketika praktek membaca ayat ada siswa yang salah guru mengatakan kurang sempurna, lalu siswa diminta menyempurnakan bacaannya.
- h. Penerapan metode, dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena metode yang digunakan sesuai dengan tujuan. Contoh ketika tujuannya adalah siswa dapat membaca ayat dengan benar maka metode yang digunakan adalah penugasan, yaitu siswa disuruh membaca ayat.
- i. Penggunaan pendekatan, dari 7 kali hasil pengamatan bernilai tinggi karena pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.
- j. Penerapan media, dari 7 kali hasil pengamatan 5 kali bernilai tinggi karena media yang digunakan sesuai dengan tujuan, sedangkan 2 kali bernilai cukup karena pemanfaatan media masih kurang baik.
- k. Penggunaan Waktu Pembelajaran, dari 7 kali hasil pengamatan 5 kali bernilai tinggi karena penggunaan waktu sesuai dengan alokasi waktu yaitu 2 jam pelajaran, sedangkan 2 kali bernilai cukup karena waktunya melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara adalah a) strategi *Number Head Together*, b) strategi *Jigsaw*, c) strategi *Index Card Match*, d) strategi *kooperatif*, dan e) strategi pembelajaran *kontekstual (CTL)*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah

1. Strategi pembelajaran *Kontekstual (CTL)*

Langkah-langkah pembelajaran:

a. Langkah pertama: *pendahuluan*, meliputi:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari pembelajaran

- 2) Guru menjelaskan prosedur CTL (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok melakukan observasi, lalu dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa).

b. Langkah kedua: *Inti*, meliputi:

- 1) Siswa melakukan observasi dan mencatat hasil observasi
- 2) Lalu siswa mendiskusikan hasil observasi dan melaporkan hasil diskusinya serta menjawab pertanyaan kelompok lain.

c. Langkah ketiga: *penutup*, meliputi:

- 1) Siswa menyimpulkan hasil observasi
- 2) Siswa diberi tugas dari guru

2. Strategi Pembelajaran *Kooperatif*

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Penjelasan materi
- b. Belajar dalam kelompok
- c. Penilaian, dan
- d. Pengakuan tim

3. *Jigsaw Learning*

Langkah-langkah strategi *jigsaw* adalah:

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan segmen yang ada.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, diskusi, dan memahami materi yang telah mereka terima.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka.

4. *Number Head Together*

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- b. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- c. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya
- e. Guru memanggil nomor salah satu siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasamanya
- f. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- g. Kesimpulan.

5. *Index Card Match*

Langkah-langkah strateginya meliputi:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada.
- c. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain.
- d. Lalu guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- e. Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- f. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.

Pelaksanaan strategi tersebut dapat dikatakan baik dan dibuktikan dengan pencapaian nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas 80 ke atas, daya serap 80 % ke atas, dan telah tercapai KKM.

B. Saran-saran

1. Guru

Guru yang merupakan penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Baik kompetensi individu, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi paedagogik. Dalam kaitannya dengan kompetensi paedagogik, guru harus mampu meningkatkan penguasaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan pemilihan strategi yang efektif karena keefektifan strategi pembelajaran menjadi salah satu penanda kompetensi tidaknya seorang guru.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai *top manager* mempunyai peran strategis dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Untuk itu Kepala Madrasah harus senantiasa membangun sistem managerial yang dapat mengakomodir seluruh kepentingan madrasah sebagai perwujudan tujuan madrasah, dan menerapkan sistem kepemimpinan yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan antar pelaksana-pelaksana di madrasah.

3. Peserta Didik

Masa depan suatu bangsa bergantung pada generasi muda, untuk itu teruslah belajar dan tingkatkan kualitas diri. Jadilah generasi penerus bangsa yang berguna bagi nusa, bangsa ,orang tua, dan agama.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun masih banyak perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan mengingat keterbatasan dari pribadi penulis. Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam proses pendidikan.

Demi menutupi kekurangan dalam penulisan, baik isi, penampilan serta validitas data yang penulis dapat, maka penulis dengan senang hati menerima kritik, masukan konstruktif bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya bagi semua pihak yang selalu membantu penulis dalam pencarian data terutama pihak MAN I Banjarnegara kami mengucapkan terima kasih.

Penulis

Siti Zubaidah
NIM. 062638058

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra
- Departemen Agama RI. 2008. Permenag no 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas 2006*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Madrasah Depag RI . 2007. *SKL, SK, dan KD Mata Pelajaran PAI Madrasah Aliyah Umum*. Jakarta
- Djuhaeri , O. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung : Yrama Widya
- Djiwandoyo, Sri Esti Waryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- Fatonah, Umi. 2006. *Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Al Fatah Banjarnegara*
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : PT. Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghofur, Abdul. 1982. *Disain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khalimah. 2009. *Metode Pembelajaran PAI di TK Argasoka Banjarnegara*
- Laboratorium Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 2010. *Panduan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II Program Studi PAI dan PBA*. Purwokerto
- Mansur. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Mahfiroh. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Semarang: PT. Sindur Press

- Muslih, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzayyin, Arifin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahmawati, Inayah. 2007. *Strategi Pembelajaran PAI di SMP Karang Moncol Purbalingga*
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Siberman, Melvin L. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*; penerjemah Sarjuli, et.al. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharto dan Tata Iryanto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah
- Sukardi. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Wily Adit Purnomo, 2008. *Strategi Pembelajaran PAI Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Tanjung Purwokerto Selatan*.
- Yusuf LN, Syamsu. 2008. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Zulfa, Umi. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press

PROFIL GURU AL QUR'AN HADITS

Nama : SURATIN, S. Ag
Tempat tanggal lahir : Banjarnegara, 24 Februari 1972
Alamat : Bambang RT 03 RW 06, Bawang, Banjarnegara
Istri : Sri Amin Wahyuningsih
Anak : Yusuf Fahmi Jauhar Ma'nun dan Dziyaul Haq Jauhar
Ma'nun

Riwayat Pendidikan:

1. MI A Ma'arif Gelang 2 tahun 1985.
2. MTs Al Ma'arif Mandiraja tahun 1988.
3. SMEA Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Jawa Timur jurusan Akuntansi tahun 1992.
4. Kuliah Institut Ilmu Qur'an Jawa Tengah di Yogyakarta tapi keluar.
5. Institut Agama Islam Ibrahimiyah Jurusan Tarbiyah program studi PAI tahun 1997, sekaligus menimba ilmu di Pondok Pesantren Saafiyah Syafi'iyah Situbondo.
6. Saat ini sedang menempuh pendidikan Pasca Sarjana di UNSIQ Wonosobo.

Riwayat Pekerjaan:

1. Mengajar di Madrasah Diniyah tahun 1992 s.d 2001
2. Petani di sawah tahun 1998 s.d 2001
3. Mengajar di MA GUPPI 2001 s.d 2003
4. Mengajar di MAN 1 Banjarnegara 2003 s.d sekarang

5. tahun 2003 menjadi PNS, dan tahun 2004 memperoleh sertifikasi pendidik
6. Memprakasai berdirinya MA As'adiyah di desa Sered Banjarnegara sekaligus menjadi staf pengajar dari tahun 2003 s.d sekarang.

(Suratin, S. Ag)
NIP. 150 329 856



PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN KOMPONEN-KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Indikator	No soal
1	Faktor kegiatan pembelajaran pendahuluan, meliputi: rumusan tujuan dan apersepsi	1, 2
2	Penyampaian informasi, meliputi: urutan penyampaian informasi, ruang lingkup materi, dan materi yang disampaikan	3, 4, 5
3	Partisipasi peserta didik, meliputi: latihan dan praktik, serta umpan balik (<i>feed back</i>)	6, 7
4	Penerapan metode pembelajaran dan pendekatan	8, 9
5	Penerapan media pembelajaran	10
6	Waktu pembelajaran	11
7	Evaluasi/ tes	12
8	Kegiatan lanjutan (<i>follow up</i>)	13

Penggunaan Strategi Pembelajaran Al Qur'an Hadits

No	Tujuan Pembelajaran	Materi pembelajaran	Strategi pembelajaran				
			1	2	3	4	5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Madrasah

1. Sejak kapan Bapak menjadi kepala MAN I Banjarnegara?
2. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya MAN I Banjarnegara?
3. Apakah visi dan misi MAN I Banjarnegara?
4. Berapa jumlah guru, karyawan dan siswa di MAN I Banjarnegara?
5. Bagaimana perkembangan pembelajaran Al Qur'an Hadits di MAN I Banjarnegara?

B. Dengan Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?
- 2) Bagaimana langkah-langkahnya?
- 3) Apakah alasan penggunaan strategi tersebut?
- 4) Bagaimana kesesuaian strategi dengan materi?
- 5) Hasil yang diperoleh selama ini?

Jawaban hasil wawancara:

A. Dengan kepala Madrasah

1. Saya menjadi kepala madrasah di MAN I Banjarnegara sejak bulan Januari 2010.
2. MAN I Banjarnegara pada mulanya merupakan cabang (*filial*) dari MAN Purbalingga dari tahun 1985 sampai dengan 1991. Kemudian pada tahun 1991 berubah status menjadi MAN I Banjarnegara.
3. Visi : Kompetensi prima membangun lulusan unggul dalam imtaq dan iptek.
Misi :

- a. Karakteristik islami dalam pengelolaan pendidikan.
- b. Komitmen dan profesional dalam tugas dan fungsi pembelajaran.
- c. Ikhlas dalam pelayanan dan santun dalam bimbingan.
- d. Gigih dan tekun dalam pengembangan iptek.
- e. Kompetitif dalam menghadapi tantangan zaman

4. Jumlah guru ada 31, karyawan 10, siswa 220 (84 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan).
5. Alhamdulillah pembelajaran Al Qur'an Hadits secara umum bisa dikatakan baik karena hasil yang dicapai siswa selama ini di atas nilai KKM.

B. Dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi. Tetapi lebih menekankan strategi pembelajaran aktif seperti jigsaw, number head together, CTL, dan masih banyak lagi.
2. Langkah-langkahnya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Lebih jelasnya mba bisa observasi langsung.
3. Selama ini menurut saya sudah sesuai.
4. Alhamdulillah hasil yang diperoleh baik karena nilai akhir siswa di atas nilai KKM.

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Data Struktur Organisasi
- B. Data tenaga Pendidik, staf dan karyawan
- C. Jumlah dan keadaan siswa Tahun Pelajaran 2009/2010
- D. Data Sarana dan Prasarana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Zubaidah
 2. Jenis kelamin : Perempuan
 3. Tempat tanggal lahir : Banjarnegara, 06 April 1984
 4. Alamat : Parakancangah, Rt 02/x Banjarnegara 53412
 5. Agama : Islam
 6. Kewarganegaraan : Indonesia
 7. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
 8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Durochim
 - b. Ibu : Siti Salimah
- Jenjang pendidikan:
1. SD : SD Negeri Parakancangah 2 lulus 1997
 2. SMP : Mts Negeri 1 Banjarnegara lulus 2000
 3. SMA : MAN 2 Banjarnegara lulus 2003
 4. STAIN : STAIN Purwokerto lulus teori 2010

Purwokerto, Januari 2011

Penulis

(Siti Zubaidah)
NIM. 062638058

